

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia sedang mengalami perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hampir seluruh aspek kehidupan saat ini terbantu dengan teknologi yang semakin mutakhir demi memudahkan berbagai kegiatan manusia. Misalnya teknologi komunikasi, teknologi informasi, teknologi pendidikan, teknologi agrikultur, dan masih banyak lagi aspek yang terbantu dengan adanya teknologi, salah satunya teknologi di bidang kesehatan.

Dunia kesehatan saat ini tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi demi pelayanan yang mutakhir dan berkualitas. Pemanfaatan teknologi digital terbukti sangat efektif dalam pelayanan masyarakat (Manganello et al., 2017). Bagi penyelenggara pelayanan kesehatan hal ini juga sangat menguntungkan dilihat dari berbagai aspek seperti menunjang kelancaran akses pelayanan, mempermudah dalam menjangkau masyarakat, dan tidak hanya itu riset dalam bidang kesehatan juga semakin berkembang memanfaatkan platform digital (Yani, 2018).

Mutu suatu fasilitas pelayanan kesehatan sekarang juga sangat bergantung pada kecakapannya dalam memanfaatkan teknologi. Semakin *up to date* teknologi yang digunakan, semakin unggul pelayanan yang dapat diberikan untuk publik. Tentu peningkatan teknologi yang digunakan harus diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia sebagai tonggakunya. Diperlukan pendayagunaan atau pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh pengguna teknologi tersebut, utamanya bagi petugas yang mengoperasikan langsung, sehingga tujuan dari penggunaan teknologi kesehatan tersebut dapat dirasakan secara optimal bagi faskes maupun pasien.

Salah satu pemanfaatan teknologi adalah dengan digitalisasi rekam medis. Seperti yang diketahui rekam medis merupakan suatu komponen yang sangat krusial dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, mengingat fungsi pentingnya dalam aspek administrasi, legal, finansial, riset, edukasi, hingga dokumentasi semua terkandung dalam dokumen rekam medis yang berisikan data pasien mulai

dari identitas, pemeriksaan, pengobatan dan pelayanan yang diberikan oleh faskes kepada pasien. Mengingat begitu penting fungsi pencatatan rekam medis pasien, diperlukan sistem pencatatan yang efisien dan akurat. Berawal dari pencatatan rekam medis konvensional berbasis kertas yang dinilai tidak efisien sehingga semakin ditinggalkan. Dunia mulai beralih sedikit demi sedikit menggunakan teknologi Electronic Health Record dengan data pasien yang dinilai lebih aman, teintegrasi, berkualitas, dan pelayanan menjadi lebih cepat.

Digitalisasi rekam medis menjadi suatu proses peralihan dari konvensional atau berbasis kertas menjadi dokumen digital (Darianti et al., 2021). Indonesia termasuk negara yang cukup tertinggal dalam proses digitalisasi rekam medis ini. Sebagai contoh Amerika mulai beralih pada tahun 1999, Inggris pada tahun 2000, dan Selandia Baru sejak 2002 (Faida & Ali, 2021). Selama ini sebenarnya sejumlah faskes di Indonesia sudah mulai menerapkan rekam medis elektronik atau rekam medis hybrid yaitu perpaduan sistem rekam medis konvensional dan elektronik, dengan aplikasi yang dikembangkan masing-masing faskes. Butuh biaya cukup besar hanya untuk membeli atau membuat aplikasi, belum terhitung biaya untuk pemberdayaan sumber daya yang ada.

Sejak wacana penerapan rekam medis elektronik muncul, salah satu misi didalamnya diantaranya pengembangan rekam medis elektronik yang mendukung pertukaran resume medis antar rumah sakit, perluasan dan pengembangan telemedisin, digitalisasi rekam medis dan rekam medis online, dan presentase RS yang menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100%. Kemudian ditindaklanjuti dengan disahkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis (selanjutnya disingkat PMK No.24 Tahun 2022).

Berdasarkan pada PMK No.24 Tahun 2022 pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diberikan waktu untuk proses transisi hingga selambat-lambatnya 31 Desember 2023. Meskipun begitu masih sangat banyak hal yang perlu dipersiapkan setiap faskes, yang tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam proses digitalisasi tersebut. Perlu adanya evaluasi

keseiapan faskes dalam menyelenggarakan rekam medis elektronik dalam berbagai aspek, guna mengetahui kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan lebih matang dalam penerapan PMK No.24 Tahun 2022 ini. Salah satu cara meninjau kesiapan tersebut adalah melalui analisis penerapan sistem elektronik yang sudah berlaku pada faskes tersebut, selayaknya penggunaan SIMPUS pada puskesmas. Dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran hal yang perlu dibenahi sebelum menerapkan sistem yang lebih kompleks kedepannya.

Salah satu faskes yang harus mempersiapkan diri dalam penerapan PMK No.24 Tahun 2022 ini adalah Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Saat ini ada beberapa sistem elektronik yang telah berjalan di Puskesmas Pandanwangi, salah satunya adalah SIMPUS. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas (Selanjutnya disingkat PMK No.31 Tahun 2019) pasal 3 ayat 1 bahwa setiap Puskesmas wajib melaksanakan SIMPUS demi mewujudkan sistem informasi puskesmas yang terintegrasi, berkualitas, mudah diakses, sehingga dapat menunjang kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Penggunaan SIMPUS juga menandakan adanya proses digitalisasi data konvensional menuju elektronik.

Penerapan sistem elektronik yang telah berjalan dapat menjadi gambaran dan bahan evaluasi sebagai langkah persiapan digitalisasi data menuju RME. Berdasarkan studi pendahuluan pada 20 Oktober 2022 pada PJ Manajemen Rekam Medis Puskesmas Pandanwangi, ada beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian lebih dalam persiapan digitalisasi data menuju rekam medis elektronik, seperti penerapannya yang belum optimal, sehingga petugas masih harus melakukan pelayanan secara manual, kurangnya integrasi antar unit, dan masih terjadi kurangnya kesesuaian dan keakuratan informasi yang diinputkan, kendala koneksi dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut perlu dikaji lebih dalam, hal ini terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik terintegrasi kedepannya, agar puskesmas Pandanwangi dapat melakukan perbaikan dan persiapan lebih matang, sebab jika aspek - aspek tersebut tidak segera dibenahi maka dalam tenggang waktu persiapan yang diberikan pemerintah puskesmas Pandanwangi memiliki kemungkinan belum siap, atau penerapannya tidak optimal. Hal ini harus ditanggapi

serius mengingat data rekam medis pasien merupakan hal yang sangat krusial. Kurang optimalnya pelayanan rekam medis elektronik akan berdampak pada turunnya kualitas pelayanan dan mutu Puskesmas Pandanwangi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Evaluasi SIMPUS Sebagai Gambaran Kesiapan Digitalisasi Data Pada Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Pandanwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Hasil Evaluasi SIMPUS Sebagai Gambaran Kesiapan Digitalisasi Data Pada Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Pandanwangi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan RME di Puskesmas Pandanwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis aspek *Performance* (Kinerja) pada pelaksanaan SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan rekam medis elektronik.
- b. Menganalisis aspek *Information* (Informasi) pada pelaksanaan SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan rekam medis elektronik.
- c. Menganalisis aspek *Economy* (Ekonomi) pada pelaksanaan SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan rekam medis elektronik.
- d. Menganalisis aspek *Control* (Kontrol) pada pelaksanaan SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan rekam medis elektronik.
- e. Menganalisis aspek *Efficiency* (Efisiensi) pada pelaksanaan SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan rekam medis elektronik.

- f. Menganalisis aspek *Service* (Layanan) pada pelaksanaan SIMPUS sebagai gambaran kesiapan digitalisasi data pada penerapan rekam medis elektronik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam merancang kebijakan dikemudian hari, dalam proses penerapan PMK No.24 Tahun 2022 sehingga dapat menjaga mutu pelayanan utamanya di unit rekam medis.

b. Bagi ITSK RS dr.Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan belajar yang baik serta menjadi referensi bagi mahasiswa, maupun dosen dalam pembelajaran atau penelitian berikutnya khususnya di prodi D3 RMIK.